

Kehidupan dan Pemikiran Etika Epikuros

Sandi.I. Mauludin*. Universitas Pasundan, Sandiilham770@gmail.com

ABSTRACT: Epicurus' ethical thought which prioritizes happiness and tranquility as the ideals of human life is a relevant thought that is simple to learn. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach, a type of library research research, which in this research discusses the ethical figure Epicurus regarding his biography, life, works and ethical thoughts systematically, factually and accurately using data collection methods through analysis. manuscripts and documents obtained in writing from previous research. An explanation of this matter becomes the basis for general learning to make it easier for readers before understanding ethics more broadly in more specific applications. Epicurus' thoughts are very relevant to today's life, especially the life of students in college. Epicurus' thoughts which prioritize happiness and tranquility and put aside 3 fears which he considers to be things that can disturb human life can encourage students to put aside worries about the future. So it is very important for students to prepare for a future full of happiness without any fear and worry.

KEYWORDS: Epicurus, Philosopher, Ethics. Mentally, Student.

ABSTRAK: Pemikiran etika Epikuros yang mengedepankan kebahagiaan dan ketenangan sebagai cita-cita hidup manusia merupakan pemikiran yang relevan yang sederhana untuk dipelajari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis penelitian studi kepustakaan, yang mana dalam penelitian ini membahas tokoh etika Epikuros mengenai biografi, kehidupan, karya-karya, dan pemikiran etikannya secara sistematis, faktual, dan akurat dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui analisis naskah -naskah dan dokumen yang diperoleh secara tertulis dari penelitian sebelumnya. Penjelasan mengenai hal tersebut menjadi dasar pembelajaran umum untuk mempermudah pembaca sebelum memahami etika secara lebih luas dalam penerapan yang lebih khusus. Pemikiran Epikuros sangat relevan dengan kehidupan masa kini, khususnya kehidupan mahasiswa dalam perkuliahan. Pemikiran Epikuros yang mengedepankan kebahagiaan dan ketenangan serta mengesampingkan 3 ketakutan yang ia anggap sebagai hal yang dapat mengganggu kehidupan manusia dapat mendorong mahasiswa agar mengesampingkan kekhawatiran akan masa depan. Sehingga penting sekali bagi mahasiswa untuk mempersiapkan masa depan dengan penuh kebahagiaan tanpa ada ketakutan dan kekhawatiran.

KATA KUNCI: Epikuros, Filsuf, Etika. Mental, Mahasiswa.

I. PENDAHULUAN

Kapan seseorang dapat dikatakan sebagai filsuf? Sebutan filsuf hanya disematkan kepada seseorang yang memiliki pemikiran yang dapat dinilai dan dikaji secara filsafati. Seseorang filsuf memiliki pemikiran yang dapat menjawab pertanyaan tentang aspek yang menjadi ciri dalam filsafat, setidaknya ada 3 aspek yaitu aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis.¹

Menjawab persoalan ontologis yaitu menjelaskan mengenai hakikat apa dan bagaimana tentang sifat-sifat atau bentuk dasar dari realitas mengenai suatu hal, penjelasannya bersifat utuh dan mendasar. Menjawab persoalan epistemologis yaitu memeriksa sifat pengetahuan untuk mencari suatu kebenaran dan bagaimana kita memperoleh suatu pengetahuan. Lalu menjawab persoalan aksiologis yaitu menyelidiki nilai-nilai kebenaran realitas yang ditinjau dari sudut pandang kefilsafatan.²

Apa itu etika? Etika adalah suatu keharusan yang mendorong kita untuk berpikir dan bersikap, pada dasarnya etika adalah moralitas yang menjadikan norma sebagai ukuran. Moral itu sendiri adalah kualitas perbuatan manusiawi yang berkenaan dengan perilaku baik dan buruknya manusia.³ Etika yang pada prinsipnya diartikan sebagai suatu hal yang berkenaan dengan baik atau buruknya perilaku manusia, menimbulkan beberapa pandangan dari tokoh-tokoh filsuf, salah satunya adalah Epikuros. Siapa itu Epikuros? Epikuros adalah seorang filsuf Yunani Kuno yang mendirikan sebuah mazhab yang dikenal dengan epikureanisme, inti ajaran Epikuros sendiri adalah mengenai etika yang

¹ Bayu Aktami, *Bagaimana Orang dikatakan Filsuf?*, Kompasiana, 30 Maret 2019, URL = <https://tinyurl.com/3swmp4yt>, diakses pada 19 Oktober 2023.

² Dr. HM. Zainuddin, MA, *Ontologi*, Gema UIN Malang, 13 November 2013, URL = [ONTOLOGI \(uin-malang.ac.id\)](http://ontologi.uin-malang.ac.id), diakses pada 19 Oktober 2023.

³ Prof. Abdulkadir Muhammad, S.H., *Etika Profesi Hukum*, Penerbit PT Citra Aditya Bakti, Bandung, 2014, hal. 18.

menekankan pada kebahagiaan dan ketenangan sebagai tujuan hidup manusia.⁴

Pada awalnya Epikuros hanyalah seorang siswa biasa, lalu ketika Epikuros bertemu dan belajar dengan Praxiphanes murid Aristoteles dan Nausiphanes murid Democritus, pencetus dari teori atomisme, Epikuros merasakan hal yang berbeda atas pikirannya dan kemudian dia mengembangkan sebuah filsafat sendiri dengan memegang prinsip bahwa tujuan hidup adalah dengan hidup bahagia.⁵

Mengenai penelitian Epikuros sebelumnya sudah dikaji di dalam beberapa jurnal-jurnal, yaitu diantaranya penelitian mengenai Kajian Filosofis-Teologis tentang Kenikmatan dalam Pandangan Jemaat Ora Et Labora Lagia dari Terang Berpikir Epikuros oleh Sadrak, S., Yoel, G., & Bondang (2023) yang isinya mencakup pandangan dan pemahaman mengenai kenikmatan⁶, lalu Jurnal Epikureanisme dan Stoikisme: Etika Helenistik untuk Seni Hidup Modern oleh Michael Carlos Kodoati (2023) yang isinya mencakup Etika untuk mencapai suatu kebahagiaan dalam dunia yang sudah modern⁷, dan Jurnal Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif etika Epikureanisme oleh M. Rosifa (2022) yang isinya mencakup tentang sebuah kenikmatan untuk mencapai sebuah kebahagiaan⁸. Dalam penelitian-penelitian tersebut di atas tidak lepas dari pembahasan mengenai berbagai permasalahan seperti pandangan dan pemahaman mengenai kenikmatan dan kebahagiaan, yang keduanya memiliki keterkaitan antara satu sama lain.

Penelitian sebelumnya telah memberi penjelasan mengenai kenikmatan dan kebahagiaan yang terikat antara satu sama lain, tetapi masih ada

⁴ Nurul Hidayat, *Epikuros dan Pengaruhnya Dalam Dunia Filsafat*, Pewarta Nusantara, 2020, URL = <https://tinyurl.com/3y3fj4dt>, diakses pada 19 Oktober 2023.

⁵ Zacharias, *Bagaimana Kehidupan dan Fakta-fakta dari Filsuf Epikuros*, Quora, 2021, URL = <https://tinyurl.com/3cn2ykb8>, diakses pada 19 Oktober 2023.

⁶ Sadrak, S., Yoel, G., dan Bondang, *Kajian Filosofis-Teologis tentang kenikmatan dalam Pandangan Jemaat Ora et Labora Lagia dari Terang Berpikir Epikuros*, Jurnal Actual Insight Vol 3 No. 5, 2023, hal. 21.

⁷ Michael Carlos Kodoati, *Epikureanisme dan Stoikisme: Etika Helenistik untuk Seni Hidup Modern*, Jurnal Filsafat dan Teologi Vol 4 No. 1, 2023, hal. 95.

⁸ M. Rosifa, *Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif Etika Epikureanisme*, Jurnal Moderasi Vol 2 no 2, 2022, hal. 55-56.

beberapa yang belum dibahas secara tuntas oleh peneliti sebelumnya yaitu membahas secara ringkas dan jelas mengenai biografi, kehidupan, karya-karya dan pemikiran etika Epikuros. Penjelasan mengenai hal tersebut menjadi dasar pembelajaran umum untuk mempermudah pembaca sebelum memahami etika secara lebih luas dalam penerapan yang lebih khusus, dengan demikian hal tersebut merupakan hal baru dan merupakan tujuan pokok pembahasan dalam penelitian ini.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis penelitian studi kepustakaan, yang mana dalam penelitian ini membahas tokoh etika Epikuros mengenai biografi, kehidupan, karya-karya, dan pemikiran etikannya secara sistematis, faktual, dan akurat dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui analisis naskah -naskah dan dokumen yang diperoleh secara tertulis dari penelitian sebelumnya (Afrizal, 2016:16)

III. HASIL PENELITIAN

A. Biografi dan Kehidupan

Epikuros adalah seorang filsuf Yunani Kuno yang hidup pada abad ke-3 M, ia lahir di Samos 4 Februari 341 S.M dan meninggal tahun 270 S.M pada usia 72 tahun. Ayah Epikuros bernama Neocles dan ibunya bernama Chairestrate. Epikuros menghabiskan masa remajanya di Samos, meskipun demikian, Epikuros tetap dianggap sebagai orang Athena karena diketahui ayahnya merupakan pendatang dari Athena, oleh karenanya Epikuros termasuk anggota koloni Athena yang tinggal di Samos.⁹ Pada usia yang ke-18 tahun, Epikuros kembali ke Athena untuk melakukan pelatihan militer selama dua tahun, pelatihan militer tersebut sebagai syarat untuk mendapatkan kewarganegaraan Athena,

⁹ Muh. Bahrul Afif, *Konsep Etika Epikuros dan Problem Media Sosial*, Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy, Vol. 1, No. 2, Tahun 2019, hal. 104

namun satu tahun kemudian pasca wafatnya Alexander Agung pada tahun 323 S.M, Epikuros meninggalkan Athena untuk mengungsi dan bergabung bersama ayahnya di Colophon di wilayah pesisir Anatolia, di pantai yang sekarang disebut Turki. Pengungsian tersebut dilatarbelakangi oleh Perdikas salah satu mantan panglima Alexander Agung yang mengusir para pemukim Athena ke Colophon¹⁰. Di Colophon ia mempelajari filsafat, yang mana pendidikan ini didapat dari Pamphilus, Pengikut Platon dan Nausiphanes, pengikut Demokritos salah seorang penemu atomisme¹¹.

Pada tahun 326 S.M setelah kematiannya Alexander Agung, Epikuros mencari kepastian untuk memperoleh fondasi terkait sistem keilmuan filsafat yang dapat menjembatani skeptisisme dan idealisme¹², skeptisisme adalah suatu sikap yang dianggap meragukan terhadap klaim suatu keilmuan yang dikemukakan dalam segala bidang¹³, lalu idealisme adalah suatu sikap yang mengagungkan jiwa, bersifat takhayul, spritual, sehingga jiwa dan cita menghadirkan suatu angan-angan.¹⁴ Pencarian Epikuros ini didasari karena hal tersebut di atas berpengaruh besar terhadap kehidupan intelektual dan artistik di Athena.¹⁵

Epikuros mendirikan sekolah filsafat di Mytilene dan Lampsacus, sekolah tersebut merupakan sekolah filsafat pertama yang ia dirikan sebelum ia kembali ke Athena pada tahun 306 S.M.¹⁶ Setelah kembali ke Athena pada Tahun 306 S.M tepatnya pada usia ke-35 tahun, Epikuros

¹⁰ Carlo Diano, *Epicurus, History dan Society*, Britannica, 2023, URL =

<https://www.britannica.com/biography/Epicurus>, diakses pada 21 Oktober 2023.

¹¹ Malpas, J, *Epikuros*, Ensiklopedia Filsafat Stanford, 10 Januari 2005; revisi subansif 8 Juli 2022, URL = <https://tinyurl.com/muk34v4s>, diakses pada 21 Oktober 2023.

¹² Dra. Sri Sudarsih, M.Hum, *Konsep Hedonisme Epikuros dan Situasi Indonesia Masa Kini, Article* (Kandidat Doktor Filsafat Universitas Gadjah Mada, Dosen Filsafat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro), Yogyakarta, 2017, hal. 1.

¹³ Richad. H. Popkin, *Sejarah dan Masyarakat_Keraguan Filsafat*, Britannica 30 September 2023, URL = <https://tinyurl.com/4jaj4k6c>, diakses pada 21 Oktober 2023.

¹⁴ Saiful, *Filsafat Idealisme dan Realisme: Suatu Perspektif Pendidikan*, Jurnal Mentari, Vol 16, No. 2, Tahun 2013, hal 1.

¹⁵ Ibid 12.

¹⁶ O'Keefe, *Epicurus*, Internet Encyclopedia of Philosophy, A Peer-Reviewed Academic Resource, Georgia State University, USA, diakses pada 22 Oktober 2023, URL = <https://tinyurl.com/yc7k2hvw>, diakses pada 22 Oktober 2023.

mendirikan sekolah di Athena, sekolah yang ia dirikan disebut taman karena terletak di taman dekat kediamannya yang disebut kepos. Murid-murid Epikuros berbagai dari kalangan, mulai dari saudaranya Neocles, Aristobulus dan Chaeredemus, sahabat-sahabatnya, anak-anak mereka, dan para budak bahkan kaum pelacur. Mereka inilah yang nantinya dikenal sebagai kaum Epikurean.¹⁷

Pada tahun 271 S.M, Epikuros meninggal dunia di usianya yang ke-72 tahun, setelah menderita penyakit batu ginjal selama 14 hari. Sesaat sebelum ia meninggal, Epikuros menulis sebuah surat yang berisi tentang kegembiraannya dalam mengingat pembicaraan dengan teman-temannya yang membantu ia dalam menyeimbangkan rasa sakit fisik.¹⁸

Epikuros berfokus pada hidup baik seseorang yang berjuang untuk kebahagiaan dan mengesampingkan kekhawatiran akan kematian. Epikurenisme sangat humanis, begitu pun Epikuros yang dikenal sebagai seseorang yang sangat manusiawi dan humanis. Dalam surat wasiatnya ia memberikan bekal kepada seseorang yang ia tunjuk sebagai penerus untuk memberikan bekal bagi anak-anak dan teman-temannya tentang sebuah kehidupan akhirat khas epikurean yang humanis dengan mengedepankan kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup.¹⁹

B. Karya-karya Epikuros

Epikuros merupakan seorang penulis dan memiliki sekitar 300 risalah yang bermacam-macam. Epikuros kurang lebih memiliki 48 karya yang pernah ditemukan dari 300 risalah yang ditulisnya,²⁰ diantaranya yaitu buku tentang alam, tentang atom dan kekosongan, tentang cinta, mempersingkat argumen yang dipakai melawan para filsuf alam, menentang kaum megaria, masalah-masalah, ajaran pokok (Kyriai

¹⁷ Ibid 11.

¹⁸ Boston Gunawan, *Hidup Bahagia? Etika Epikuros*, Jurnal Dekonstruksi, (Jakarta, Sekolah Tinggi Filsafat Driyakarya), Vol. 09, No. 03, Tahun 2023, hal. 62.

¹⁹ Heritage Creative, *Epikuros*, Humanists UK, United Kingdom, 2023, URL = <https://tinyurl.com/y8f48d58>, diakses pada 22 Oktober 2023.

²⁰ Franz Magnis-Suseno, *13 Tokoh Etika*, hal. 47-48.

Doxai), tentang pilihan dan penghindaran, tentang kesalehan, tentang kebaikan utama, tentang patokan (Kanon), Kairedemos, Hegesianaks, tentang para dewa, pendapat mengenai gairah, risalah yang dialamatkan kepada Timokrates, ramalan, desakan, tentang gambaran, tentang persepsi, Aristobulos, tentang keadilan dan kebajikan lainnya, tentang hadiah dan rasa terima kasih, Polimedes, Timokrates, Tetrodoras, Antidoros, pendapat tentang penyakit dan kematian, Kalistolas, Anaksimenes, surat-surat, esai tentang yang alamatkan kepada Metrodos, esai tentang melihat, esai tentang sudut dalam suatu atom, esai sentuhan, esai tentang takdir, esai tentang musik, puisi dan dansa, esai tentang kekuasaan rajawi, esai yang dialamatkan kepada mitras, surat kepada Herodotos, Pitokles, dan Menoikeus.

Hanya ada 4 karya yang bertahan diantara karya Epikuros yang disebutkan di atas, yaitu satu buku tentang alam yang terdiri dari 37 jilid yang ditemukan pada tahun 1800 diantara penggalan-penggalan papirus di Villa dei Papiri, Herkulaneum, lalu tiga surat Epikuros yang diberikan kepada Herodotos dan kepada Pitokles yang membahas filsafat alam dan surat kepada Menoikeus tentang ajaran moral Epikuros, ketiga surat tersebut dikutip dalam sebuah manuskrip yang ditemukan pada tahun 1888 di Perpustakaan Vatikan.²¹

C. Pemikiran Etika Epikuros

Arti Etika menurut Epikuros berarti seni hidup untuk mengatur rasa nikmat dan rasa sakit. Seni yang dimaksud Epikuros adalah perbuatan baik yang menuntut manusia untuk mengatur hidupnya dengan kebijaksanaannya sendiri. Karena itu etika tampak sebagai seni untuk mengatur hidup.²² Epikuros memandang kenikmatan (hedonisme) sebagai cita-cita dan tujuan tertinggi hidup manusia. Dalam pemikiran Epikuros tersebut, kenikmatan yang dimaksud adalah kesenangan.

²¹ Getty, *Epicurus*, Ensiklopedia Dunia, Wayback Machine, 2018. URL = <https://shorturl.at/dAU37>, diakses pada 23 Oktober 2023.

²² Xaverius Chandra, *Bahan Ajar Sejarah Etika*, Surabaya, 2016, hal. 29-33.

Kesenangan yang dimaksud Epikuros dalam hal ini adalah ketenangan yang disebut *ataraxia*.²³

Epikuros membahas tiga hal yang mengganggu ketenangan manusia. Pertama, ketakutan akan dewa-dewa. Kedua, ketakutan akan kematian. Ketiga, ketakutan akan masa depan atau nasib. Menurut Epikuros Ketiga ketakutan tersebut merupakan hal yang tidak berdasar. Epikuros berpendapat bahwa para dewa jangan dianggap mirip dengan manusia yang dikuasai oleh segala emosi. Manusia jangan berpikiran bahwa nasib buruk disebabkan oleh para dewa. Dewa menurut Epikuros adalah suatu keabadian dan kebahagiaan, hal ini menjadi gambaran umum yang dapat digariskan bahwa jangan kaitkan dengan para dewa mengenai suatu hal yang bertentangan dengan keabadian dan kebahagiaannya.

Epikuros memiliki pandangan jika kematian tidak perlu ditakuti karena selama manusia itu masih hidup berarti manusia itu belum mati. Menurut Magnis-Suseno (1997:64) Jika manusia hidup dengan baik maka dia akan mati dengan baik juga. Membiasakan diri dengan berpikiran bahwa kematian bukanlah hal yang berarti karena baik buruk sesuatu hal hanya berdasarkan perasaan masing-masing. Pemikiran ini dapat menjadikan hidup lebih menyenangkan. Jika memikirkan mengenai kematian mengerikan maka nikmati hidup dan jika memikirkan mengenai kematian menakutkan itu karena kita sendiri yang memikirkannya bukan karena kematian itu sendiri yang menakutkan.

Banyak yang menganggap bahwa kematian merupakan kejahatan besar tetapi orang yang memiliki kebijaksanaan tidak akan takut dengan kematian. Kematian bagi kebanyakan orang memang merupakan hal yang buruk tapi bagi sebagian orang menginginkannya sebagai tempat istirahat bagi hidup. Orang yang memiliki kebijakan tidak menolak hidup dan tidak juga takut dengan keadaan tidak hidup lagi. Orang bijak tidak memiliki kerinduan mengenai hidup yang panjang, tetapi menginginkan hidup yang menyenangkan. Menurut (Newberry,

²³ Ibid. 9

1999:145) Hidup mesti dirindukan karena melatih diri sehingga mampu mempertahankan hidup lebih baik yang berarti juga mempersiapkan kematian yang baik pula.

Tentang masa depan atau nasib, Epikuros menyatakan jika manusia tidak harus merasakan takut dengan masa depan ataupun nasibnya karena manusia bisa mengambil sikap dengan apa yang bisa mereka bawa dimasa depan dan harus diusahakan dengan sikap yang tepat. Epikuros juga mengajarkan bahwa manusia harus bisa menguasai hidupnya dan setiap aktivitas-aktivitasnya.²⁴

IV. PEMBAHASAN

Epikuros merupakan pemikir etika yang menekankan gambaran batin seseorang dalam menjalani kehidupan, gambaran batin yang dimaksud peneliti adalah kesenangan dan ketenangan serta mengesampingkan ketakutan-ketakutan yang timbul dari manusia itu sendiri. Karya-karya Epikuros yang telah ditemukan dan dipertahankan hingga saat ini menjadi suatu hal yang menggambarkan bahwa Epikuros adalah salah satu sosok penulis yang terkemuka. 3 karya Epikuros yang berupa surat dikutip dalam sebuah manuskrip ditemukan pada tahun 1888 di Perpustakaan Vatikan, surat tersebut diantaranya adalah surat Epikuros yang diberikan kepada Herodotos dan kepada Pitokles yang membahas filsafat alam dan surat kepada Menoikeus tentang ajaran moral Epikuros dan satu buku tentang alam yang terdiri dari 37 jilid yang ditemukan pada tahun 1800 diantara penggalan-penggalan papirus di Villa dei Papiri, Herkulaneum.²⁵

Pemikiran etika Epikuros yang lebih menekankan pada kesenangan dan ketenangan sebagai cita-cita dalam menjalani kehidupan, apabila dikaitkan dengan 3 ketakutan yang dapat mengganggu ketenangan manusia yang diantaranya ketakutan terhadap dewa-dewa, ketakutan terhadap kematian, dan ketakutan terhadap masa depan atau nasib, perlu

²⁴ Ibid. 12

²⁵ Ibid. 21

kita ketahui berdasarkan pemikiran Epikuros. Ketakutan terhadap dewa-dewa lebih berkenaan dengan sifat dewa itu sendiri yang mana Epikuros berpendapat bahwa dewa erat kaitannya dengan keabadian dan kebahagiaan yang menjadi sifatnya, lalu apabila manusia takut terhadap dewa-dewa yang implisitasnya memaknai bahwa segala sesuatu hal mengenai nasib buruknya seseorang dikehendaki oleh dewa-dewa, maka anggapan tersebut bertentangan dengan sifat dewa itu sendiri. Selanjutnya mengenai ketakutan terhadap kematian, peneliti anggap sebagai hal yang manusiawi karena pada dasarnya manusia sangat berat meninggalkan hal-hal yang bersifat duniawi, namun apabila merujuk pada pendapat Epikuros mengenai ketakutan terhadap kematian, yang pada prinsipnya ia berpendapat bahwa mengapa takut mati selama kita masih hidup, dari pendapat Epikuros tersebut, peneliti beranggapan bahwa manusia tidak perlu menjadikan kematian sebagai ketakutan, yang ditakutkan adalah mengenai persoalan bahagia atau tidaknya manusia itu dalam menjalani kehidupan. Lalu mengenai ketakutan akan masa depan atau nasib, Epikuros berpendapat bahwa aktivitas-aktivitas manusialah yang menentukan masa depannya, dari pendapat Epikuros tersebut peneliti beranggapan bahwa manusia perlu mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang masa depan manusia itu sendiri, yaitu dengan mengusahakan dan memilih sikap yang tepat dalam menjalani kehidupannya.

Relevansi pemikiran Epikuros pada masa kini peneliti kaitkan dengan kehidupan mahasiswa di zaman sekarang. Pada umumnya mahasiswa selalu mengeluh tentang perkuliahan yang selalu beranggapan bahwa perkuliahan memberikan tekanan dalam kehidupan mahasiswa, sehingga hal tersebut menjadi suatu ketakutan bagi mahasiswa yang berhubungan dengan nasib dan masa depannya. Ketakutan tersebut termasuk ke dalam salah satu ketakutan yang menurut Epikuros merupakan hal yang mengganggu ketenangan manusia. Masa depan adalah kebiasaan kita di masa lalu, sehingga untuk mencapai kebahagiaan dan ketenangan dalam hal perkuliahan yang menunjang mahasiswa dalam meraih kesuksesan di masa depan perlu mempersiapkan dan membiasakan aktivitas-aktivitas yang dapat

mendukung mahasiswa dalam mencapai kesuksesan di masa depan, sehingga kekhawatiran mengenai hal tersebut perlu dikesampingkan oleh mahasiswa dalam perkuliahan karena ketakutan tersebut akan mengganggu mahasiswa dalam mencapai kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup, khususnya dalam dunia perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, karena hanya membahas mengenai tokoh etika Epikuros secara garis besarnya saja, yaitu membahas mengenai biografi, kehidupan, karya-karya dan pemikiran etika Epikuros. Pembahasan dalam penelitian ini belum merujuk secara khusus mengenai tokoh etika Epikuros dan pemikiran etikanya secara luas dalam penerapannya yang lebih khusus.

Peneliti rasa lanjutan dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan pemikiran etika Epikuros dalam penerapannya di berbagai bidang keilmuan, yang peneliti maksud adalah bidang keilmuan yang dapat merepresentasikan pemikiran etika Epikuros dalam bidang tersebut, sehingga lanjutan dari penelitian ini membahas tokoh etika secara luas dalam penerapan pemikiran etikannya secara khusus.

V. KESIMPULAN

Epikuros adalah sosok yang menjunjung tinggi kesetaraan dalam nilai dasar atau status moral, hal ini berkenaan dengan sekolah yang ia dirikan terbuka untuk berbagai kalangan. Pemikiran-pemikiran Epikuros tertuang dalam karya-karyanya, Epikuros mengartikan etika sebagai seni untuk mengatur hidup, yang menekankan pada kesenangan dan ketenangan. Epikuros menggarisbawahi bahwa ketakutan terhadap dewa-dewa, ketakutan terhadap kematian, dan ketakutan akan masa depan atau nasib menjadi suatu hal yang mengganggu ketenangan manusia. Maka untuk mencapai ketenangan jiwa perlu berusaha untuk menghindari kecemasan yang menimbulkan penderitaan.

Penelitian ini menjadi dasar pembelajaran umum untuk mempermudah pembaca sebelum memahami etika secara lebih luas dalam penerapan yang lebih khusus, karena dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pembahasan pada tokoh etika Epikuros yang peneliti anggap tokoh etika tersebut terkemuka dan memiliki pemikiran yang relevan dan sederhana, lalu relevansi pemikiran Epikuros dalam kehidupan mahasiswa terkait ketakutan dan kekhawatiran akan masa depan yang disebabkan sulitnya dalam mengemban tugas sebagai mahasiswa berhubungan dengan kesiapan dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang menunjang kehidupan mahasiswa dalam perkuliahan demi mencapai kesuksesan di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kalimat yang pantas penulis sampaikan kecuali rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penelitian ini. Tidak lupa pula dukungan baik secara materiil dan non materiil yang diberikan kepada penulis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak Mohammad Alvi Pratama, S.FIL.,M.PHIL selaku dosen pembimbing mata kuliah Etika dan Tanggung Jawab Profesi dan selaku dosen yang memberikan motivasi dalam penelitian ini.

Penulis sadar bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Sadrak, S., Yoel. G., dan Bondang , Kajian Filosofis-Teologis tentang kenikmatan dalam Pandangan Jemaat Ora et Labora Lagia dari Terang Berpikir Epikuros, Jurnal Actual Insight Vol 3 No. 5, 2023

Michael Carlos Kodoati, Epikureanisme dan Stoikisme: Etika Helenistik untuk Seni Hidup Modern, Jurnal Filsafat dan Teologi Vol 4 No. 1, 2023

M. Rosifa, Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif Etika Epikureanisme, Jurnal Moderasi Vol 2 no 2, 2022

Dra. Sri Sudarsih, M.Hum, Konsep Hedonisme Epikuros dan Situasi Indonesia Masa Kini, Article (Kandidat Doktor Filsafat Universitas Gadjah Mada, Dosen Filsafat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro), Yogyakarta

Saiful, Filsafat Idealisme dan Realisme: Suatu Perspektif Pendidikan, Jurnal Mentari, Vol 16, No. 2, Tahun 2013

Muh. Bahrul Afif, Konsep Etika Epikuros dan Problem Media Sosial, Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy, Vol. 1, No. 2, Tahun 2019

Boston Gunawan, Hidup Bahagia?_Etika Epikuros, Jurnal Dekonstruksi, (Jakarta, Sekolah Tinggi Filsafat Driyakarya), Vol. 09, No. 03, Tahun 2023

Prof. Abdulkadir Muhammad, S.H., Etika Profesi Hukum, Penerbit PT Citra Aditya Bakti, Bandung, 2014

Xaverius Chandra, Bahan Ajar Sejarah Etika, Surabaya, 2016

Bayu Aktami, Bagaimana Orang dikatakan Filsuf?, Kompasiana, 30 Maret 2019, URL = <https://tinyurl.com/3swmp4yt>

Dr. HM. Zainuddin, MA, Ontologi, Gema UIN Malang, 13 November 2013, URL = ONTOLOGI (uin-malang.ac.id)

Nurul Hidayat, Epikuros dan Pengaruhnya Dalam Dunia Filsafat, Pewarta Nusantara, 2020, URL = <https://tinyurl.com/3y3fj4dt> , diakses pada 19 Oktober 2023.

Zacharias, Bagaimana Kehidupan dan Fakta-fakta dari Filsuf Epikuros , Quora, 2021, URL = <https://tinyurl.com/3cn2ykb8>

Carlo Diano, Epicurus, History dan Society, Britannica, 2023, URL = <https://www.britannica.com/biography/Epicurus>

Malpas, J, Epikurus, Ensiklopedia Filsafat Stanford, 10 Januari 2005; revisi substansif 8 Juli 2022, URL = <https://tinyurl.com/muk34v4s>

Richad. H. Popkin, Sejarah dan Masyarakat_Keraguan Filsafat, Britannica 30 September 2023, URL = <https://tinyurl.com/4jaj4k6c> diakses pada 21 Oktober 2023.

O'Keefe, Epicurus, Internet Encyclopedia of Philosophy, A Peer-Reviewed Academic Resource, Georgia State University, USA, diakses pada 22 Oktober 2023, URL = <https://tinyurl.com/yc7k2hvw>

Heritage Creative, Epicuros, Humanists UK, United Kingdom, 2023, URL = <https://tinyurl.com/y8f48d58>

Getty, Epicurus, Ensiklopedia Dunia, Wayback Machine, 2018. URL = <https://shorturl.at/dAU37>